

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, hasil temuan penelitian, dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. MDQH NW Pancor Lombok Timur merupakan benteng sekaligus *pioneer* faham *ahl as-sunnah wa al-jamâ'ah* dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum pendidikannya tetap mempertahankan *kitab kuning* sebagai sumber utama kajiannya. Kyai sebagai pemangku kebijakan di MDQH memandang kurikulum ini masih mumpuni untuk menjawab permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Aspek tradisi belajar MDQH yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI adalah: (a) aspek materi yang menjadikan *kitab kuning* sebagai sumber kajian, yaitu kitab *at-Tibyân fî 'Ulûm al-Qur'ân* karya Muhammad 'Alî ash-Shâbûnî; (b) aspek metode pembelajaran dapat mengadopsi model *bandongan* atau *halaqah*; dan (c) aspek evaluasi yang menggunakan ujian semester. Sedangkan aspek yang tidak dapat diintegrasikan adalah aspek tujuan, di mana tujuan pembelajaran di MDQH lebih diarahkan kepada kemampuan dalam membaca *kitab kuning* berdasarkan kaidah-kaidah ilmu nahwu dan sharf.

2. Aspek kurikulum Prodi PAI IAIH Pancor yang dikembangkan adalah: (a) aspek tujuan yang masih belum sepenuhnya mengakomodir keinginan dan kebutuhan *stakeholders* pendidikan serta kebutuhan dunia kerja; (b) aspek materi, yaitu penambahan sumber kajian ilmu agama atau keislaman yang bersumber dari *kitab kuning*; (c) metode pembelajaran yang bervariasi; dan (d) aspek evaluasi yang merujuk kepada kemampuan dalam memahami materi yang bersumber dari *kitab kuning*.
3. Temuan penelitian yang diperoleh adalah: (a) secara filosofis, tujuan kurikulum pesantren (MDQH) dengan kurikulum perguruan tinggi (Prodi PAI) berbeda. MDQH bertujuan agar *thullâb* mampu membaca dan memahami *kitab kuning*, sedang tujuan Prodi PAI adalah menguasai teori dan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tidak menjadikan *kitab kuning* sebagai sumber kajian utama. Untuk dapat terwujudnya model kurikulum mata kuliah Studi al-Qur'an/Ulumul Qur'an Prodi PAI yang mengintegrasikan tradisi belajar MDQH, maka Prodi PAI harus menciptakan lingkungan perguruan tinggi yang menginternalisasi kajian-kajian ilmu agama atau keislaman yang bersumber dari *kitab kuning*. Dengan diberlakukannya MBKM dapat memberikan ruang gerak bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman materi yang bersumber dari *kitab kuning*. Dosen dapat menugaskan mahasiswa kuliah di luar kampus, yaitu di MDQH untuk menambah wawasan mereka tentang materi yang bersumber dari *kitab kuning* atau mendatangkan *masyaikh* MDQH di kampus. (b) Pengkajian

yang terfokus pada satu *kitab kuning* tertentu tentunya kurang dapat menambah wawasan mahasiswa. Karenanya, perlu menambahkan literatur lain yang relevan dengan kurikulum Prodi PAI. (c) Implementasi pembelajaran yang hanya menggunakan *bandongan* yang terlalu *teacher centered* sebagai satu-satunya metode penyajian, kurang tepat dalam pembelajaran level perguruan tinggi. Karenanya, perlu diimbangi dengan penggunaan metode yang lebih bervariasi yang dapat membelajarkan mahasiswa (*student centered*), seperti musyawarah (diskusi), *bahts al-masâil* (*case study*), dan *rihlah 'ilmiyah* (karya wisata). (d) Evaluasi perlu menghadirkan kemampuan dalam membaca dan memahami *kitab kuning* seperti model *sorogan*, di mana dosen menyimak bacaan mahasiswa pada kitab yang dikaji. Namun tentu saja, perguruan tinggi harus membekali mahasiswa terlebih dahulu dengan penguasaan ilmu alat dan bahasa Arab yang cukup.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka diperoleh beberapa hal berguna dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen, khususnya dosen pengampu mata kuliah khususnya Studi Al-Qur'an/Ulumul Qur'an dapat menggunakan model kurikulum ini sebagai panduan terutama dalam memberikan bekal kepada mahasiswa agar dapat mengkaji materi-materi yang bersumber dari *kitab kuning*.

2. Bagi mahasiswa agar memanfaatkan lembaga bahasa atau kelompok belajar bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan wawasan dalam mengkaji *kitab kuning*.
3. Bagi pengelola IAIH Pancor Lombok Timur dapat menjadikan model ini sebagai alternatif dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya. Disamping itu, pengelola IAIH Pancor Lombok Timur perlu menyiapkan dosen yang kompeten dalam mengkaji *kitab kuning*, menyiapkan sarana pendukung seperti ketersediaan *kitab kuning*, dan pusat bahasa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bahasa Arab, khususnya ilmu alat (nahwu dan sharf).
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan hanya sampai validasi produk akhir dengan uji coba skala kecil. Oleh karena itu, peneliti dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan subjek penelitian yang lebih besar untuk mengimplementasikan model. Peneliti juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam lainnya, seperti: Studi Hadits/Ulumul Hadits, Hadits, Hadits Tarbawi, Tafsir, Tafsir Tarbawi, Fiqih, Ushul Fiqh, Masailul Fiqhiyah, Akidah/Ilmu Kalam, dan Akhlak Tasawuf.